

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengetahuan Alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.<sup>1</sup> Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Selanjutnya, pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Selain itu, pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum MI 2004 : Standar Kompetensi (Jakarta, 2004),h.205.

Untuk mencapai tujuan di atas dan sejalan dengan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pasal 3 disebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bernegara, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. ,<sup>2</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional di atas sejalan dengan pendidikan Islam, yaitu terbentuk kepribadian Insani. Mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada Pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka sekolah diberi kewenangan dalam menyusun kurikulum yang memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian daerah atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar. Dalam menilai keberhasilan belajar mengajar, kriteria ideal ketuntasan minimal untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Setelah Standar Isi dijabarkan lebih operasional menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Pasal.3 Tahun2003 Tentang Sisdiknas (Bandung, Citra Umbara, 2003),h.76.

(KTSP) pada MIN Walatung dan mempertimbangkan kompleksitas materi, ketersediaan sarana pendukung, dan intake siswa, maka ditentukan Kreteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) untuk IPA sebesar 70. Dengan demikian maka siswa dinyatakan tuntas dalam mempelajari IPA jika sudah memenuhi penguasaan kompetensi minimal 75%. Khusus dalam SK dan KD mengenai gaya mempengaruhi gerak benda di kelas IV semester II , didapatkan cakupan materi yang diajarkan cukup luas (kompleksitasnya tinggi). Sarana penunjang pembelajaran tentang gaya mempengaruhi gerak benda, alat peraga tersedia cukup, tetapi penggunaannya belum optimal.

Berdasarkan nilai pada saat kelas III maka didapatkan intake siswa sedang. Dengan memperhatikan ketiga hal tersebut maka KKM untuk materi gaya mempengaruhi gerak benda, ditetapkan sebesar 70. Selama ini penulis melakukan pembelajaran tentang gaya mempengaruhi gerak benda, dengan menggunakan metode demontrasi, diskusi kelompok dan beberapa percobaan sederhana. Namun, berdasarkan analisis pencapaian kompetensi mengenai pemahaman siswa tentang gaya mempengaruhi gerak benda, masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya nilai tes tentang gaya mempengaruhi gerak benda, yaitu hanya 60% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan. Dikatakan rendah karena belum mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebagaimana telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan IPA di MI, diantaranya adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, serta (2) memperoleh bekal pengetahuan,

konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Dengan demikian maka rendahnya penguasaan kompetensi dan rendahnya pemahaman tentang gaya mempengaruhi gerak benda, juga akan berpengaruh pada rendahnya ketercapaian tujuan di atas. Usaha-usaha yang dilakukan untuk memperbaiki pencapaian tujuan di atas menjadi sangat penting, salah satunya adalah penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu yang dimiliki, biaya yang terjangkau, dan daya dukung lainnya, misalnya: selama ini penulis mengajar di kelas tersebut, penulis terbiasa mengajar IPA, penulis memperoleh beberapa pengetahuan dan pengalaman baru tentang pembelajaran IPA yang lebih baik.

Dengan mempertimbangkan beberapa fakta yang didapatkan selama pembelajaran dan setelah pembelajaran, maka penulis mengasumsikan bahwa pemahaman siswa tentang gaya mempengaruhi gerak benda tampaknya, masih rendah karena pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang memotivasi siswa, penggunaan metode yang kurang tepat, dan penggunaan media yang kurang maksimal. Allah berfirman dalam surah Ar-ra'du ayat 11 yang berbunyi :

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ..... ﴿١١﴾

Dari ayat tersebut Allah memerintahkan hambanya untuk melakukan suatu perubahan demi untuk kebaikan dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penulis akan mencoba memperbaiki cara pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang gaya mempengaruhi gerak benda dengan

melaksanakan prosedur dan penggunaan media pembelajaran yang tidak membosankan, berupa alat peraga yang sesuai, Alat peraga yang digunakan merupakan salah satu strategi yang dapat membuat siswa senang belajar dengan menerapkan prinsip: "Belajar sambil Bermain".Siswa yang senang dalam pembelajaran diharapkan akan mendapatkan pemahaman dan daya ingat yang lebih baik. Pembelajaran dengan bermain akan lebih efektif, jika sebelum bermain siswa harus membaca buku atau melakukan diskusi tentang konsep-konsep terkait.

Rangkaian pelaksanaan prosedur dan penggunaan media pembelajaran secara sistematis tersebut akan dilaksanakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul :

**"MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS IV TENTANG GAYA MEMPENGARUHI GERAK BENDA MELALUI METODE DEMONTRASI PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI WALATUNG KECAMATAN PANDAWAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH"**

## **B. Identifikasi Masalah**

Kondesi yang ada pada saat ini adalah : Siswa tampaknya kurang memahami tentang gaya, kurang berminat untuk memperhatikan pelajaran tentang gaya, Belum optimalnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan alat peraga

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dengan aktivitas guru dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV tentang gaya mempengaruhi gerak benda melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di MIN Walatung
2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan Aktifitas siswa kelas IV tentang gaya mempengaruhi gerak benda pada mata pelajaran IPA di MIN Walatung ?
3. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tentang gaya mempengaruhi gerak benda pada mata pelajaran IPA di MIN Walatung ?

### **D. Cara Memecahan Masalah**

Untuk mengantisipasi rendahnya hasil belajar bagi siswa kelas IV di MIN Walatung dalam belajar IPA, maka peneliti mengambil tindakan, yaitu: meningkatkan pemahaman siswa kelas IV tentang gaya mempengaruhi gerak benda melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap awal merupakan pra tindakan yang merupakan persiapan penyusunan RPP yang menggunakan metode Demonstrasi, menyusun instrument penilaian, dan mempraktekan tentang materi gaya.

2. Siklus I penerapan metode demonstrasi
3. Siklus II sebagai implementasi pelaksanaan metode demonstrasi
4. Pengumpulan data hasil kegiatan pembelajaran per siklus.
5. Menganalisis hasil data
6. Menyusun laporan hasil penelitian.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir sebagaimana yang diuraikan di atas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA tentang gaya mempengaruhi gerak benda dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MIN Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Siswa merasa gembira dengan diterapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, yaitu :

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV tentang gaya mempengaruhi gerak benda melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di MIN Walatung.

2. Aktifitas siswa kelas IV dalam meningkatkan pemahaman tentang gaya mempengaruhi gerak benda melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di MIN Walatung.
3. Hasil belajar siswa kelas IV tentang gaya mempengaruhi gerak benda pada mata pelajaran IPA di MIN Walatung.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat potensial untuk perbaikan pendidikan dan atau pembelajaran di kelas, sehingga akan tampak manfaatnya bagi siswa, guru, maupun komponen pendidikan lain di sekolah. Manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi siswa adalah meningkatkan prestasi belajar dan memotivasi siswa pada pembelajaran IPA dan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran;
2. Guru adalah mengembangkan pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan pemahaman siswa .
3. Manfaat bagi sekolah adalah dengan pembelajaran yang menarik dan situasi pembelajaran yang menantang akan meningkatkan minat siswa untuk bersekolah.

### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 ( lima) bab, yaitu:



Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Cara Memecahkan Masalah, Hipotesis, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari Pengertian Metode, Pengertian Metode Demontrasi, Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Metode Demontrasi, Kelebihan dan Kelemahan Metode Demontrasi, Pengertian Pemahaman, Tujuan, Fungsi, dan Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Pengertian Gaya

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari Setting Penelitian, Model Penelitian (Siklus PTK ), Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Rencana Tindakan, Tahap Pelaksanaan, Indikator Kinerja, Teknik Analisis Data, Tahapan Penyusunan Laporan Penelitian, Jadwal Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian , Laporan Penelitian.

Bab V yaitu Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Metode Demontrasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud,<sup>3</sup> Sedangkan pengertian metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan<sup>4</sup>

Metode Demontrasi adalah Cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>5</sup> misalnya proses cara Menendang bola.

metode mengajar guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses,<sup>6</sup> misalnya proses cara Menendang bola.

#### **B. Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Metode Demontrasi.**

Untuk melaksanakan metode demontrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru yang terdiri dari

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988). h.580

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamaarah, Aswan Zain, *Straegi Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT.Rineka Cipta, Press, 1995). h.53

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamaarah, Aswan Zain, *Straegi Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT.Rineka Cipta, Press, 1995). h.53

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia 2005) ,h. 62

perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.

Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan atau atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Alat-alat yang dipergunakan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu didemonstrasikan tidak gagal.
4. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu agar tidak gagal pada waktunya.
6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan

- a) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa
- b) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
- c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

7. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering pula diadakan diskusi sesudah demontasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

Setelah perencanaan tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan proses belajar mengajar yang telah ditentukan dengan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan ada peluang untuk memperbaiki serta menyempurnakannya.

Langkah-langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkahlaku serta indera mereka pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang tangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui sampai sejauhmana hasil dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktekkan guru.

Pada hakekatnya semua metode itu baik, tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut. Metode demonstrasi ini tepat

digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

### **C. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

#### **1. Kelebihan Metode Demonstrasi**

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain :

- a) Perhatian siswa lebih dipusatkan
- b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

#### **2. Kelemahan Metode Demonstrasi:**

- a) Dalam pelaksanaannya metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- b) Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga ( jika memakai alat yang mahal)
- c) Tidak semua hal yang dapat didemonstrasikan di dalam kelas
- d) Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.

#### **D. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Demoantrsi**

Bila memperhatikan kelemahan-kelemahan di atas seorang guru kadang-kadang merasa ragu untuk menggunakan metode demonstrasi, tetapi perlu diketahui bahwa metode demonstrasi sangat efektif hasilnya untuk mengatasi kelemahan-kelemahan di atas seorang guru harus dapat merencanakan demonstrasi yang efektif agar metode ini dapat pula berhasil dengan baik, yaitu :

- 1) Merumuskan dengan jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh siswa itu apabila demonstrasi telah berakhir.
- 2) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan oleh guru, guru sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya
- 3) Memperhitungkan waktu waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.
- 4) Selama demonstrasi berlangsung kita bertanya pada diri kita sendiri, apakah keterangan-keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
- 5) Alat itu telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
- 6) Telah diserahkan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan secukupnya.

- 7) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa, seringkali terlebih dahulu diadakan diskusi-diskusi dan siswa mencobakan lagi demontrasi agar memperoleh kecakapan yang lebih baik.

### E. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Indonesia pengertian pemahaman adalah proses, perbuatan cara memahami atau memahamkan.<sup>7</sup>

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Al-Qur'an telah mengajak dan mengajarkan kepada seluruh umat manusia untuk berfikir, Allah swt berfirman pada Q.S Az-Zumar ayat 9, sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ  
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾<sup>8</sup>

Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.

Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar. *Comprehension*

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988). h.636

<sup>8</sup> Departemen Agama Proyek Pengadaan Suci Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta. PT.Bumi Restu,2005. hal. 659

atau pemahaman, memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Dalam belajar, unsur pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain, yaitu motivasi, konsentrasi, dan reaksi Siswa sebagai subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide, atau *skill*. Kemudian dengan unsur organisasi, subjek belajar dapat menata dan menentukan hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis. Karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara berangsur-angsur, si subjek belajar mulai memahami artinya dan implikasinya dari persoalan keseluruhan. Pemahaman berarti tidak sekadar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Kalau sudah demikian, belajar akan bersifat mendasar. Tetapi dalam kenyataannya banyak para subjek belajar di sekolah-sekolah yang melupakan unsure *comprehension* ini. Contoh banyak terjadi misalnya, mereka para pelajar melakukan belajar pada malam hari menjelang akan ulangan pada pagi harinya. Tetapi kalau ditanya pada dua atau tiga hari kemudian, mengenai apa yang dipelajari, kebanyakan sudah lupa. Hal ini menunjukkan si subjek belajar atau para siswa itu tidak memiliki perekat pemahaman yang kuat untuk menginternalisasikan bahan-bahan yang dipelajari ke dalam suatu konsep/pengertian secara menyeluruh.

Sardiman menegaskan bahwa pemahaman bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif. Pemahaman akan menghasilkan



imajinasi dan pikiran yang tenang. Apabila subjek belajar atau siswa benar-benar memahaminya, maka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Dengan demikian jelas, bahwa pemahaman merupakan unsur psikologis yang penting dalam belajar.

## **F. Tujuan, Fungsi, dan Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

### **1. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Mata pelajaran Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan Kurikulum 2004 tentang Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah bertujuan, yaitu:

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Pengetahuan Alam yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menenmkan rasa ingin tahu san sikap positif terhadap Pengetahuan Alam dan teknologi.
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan maslah dan membuat keputusan.
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang sling mempengaruhi antara Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- f. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Allah SWT.

### **2, Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.**

Mata pelajaran Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan Kurikulum 2004 tentang Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

## 1. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pengetahuan Alam.

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pengetahuan Alam meliputi dua aspek yaitu :

- a. Kerja ilmiah yang mencakup penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah.
- b. Pemahaman konsep dan penerapannya yang mencakup :
- c. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- d. Benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas,
- e. Energi dan perubahannya meliputi, gaya, bunyi , panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- f. Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tatasurya, dan benda-benda langit lainnya.
- g. Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat (saling temes) merupakan penerapan konsep Pengetahuan Alam dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

Adapun aspek pemahaman konsep Pengetahuan Alam dan penerapannya diorganisasikan sebagai berikut :

### 1. Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan

Makhluk hidup mempunyai banyak keberagaman dalam hal struktur dan perilaku yang berinteraksi satu sama lain dengan lingkungan hidupnya. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang cara-cara makhluk hidup dan mengembangkan pemahaman mengenai struktur agar berfungsi secara efektif di lingkungannya. Peserta didik mengidentifikasi pola interaksi yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Sub aspek makhluk hidup dan proses kehidupannya adalah

- Ciri-ciri makhluk hidup dan fungsinya saling berkaitan
- Perubahan yang terjadi pada makhluk hidup
- Lingkungan adalah dinamis dan terdiri atas komponen makhluk hidup dan benda tak hidup.

### 2. Benda dan Sifatnya

Sifat-sifat benda ditentukan oleh struktur dasarnya, benda dapat dikelompokkan menurut sifat-sifatnya yang berbeda. Peserta didik menyelidiki sifat-sifat benda bagaimana sifat ini dapat diubah, dan pengaruh perubahan ini pada kegunaan benda.

Sub Aspek Benda dan sifatnya ini adalah.

- a) Sifat dan struktur benda saling berkaitan
- b) Interaksi mempengaruhi benda
- c) Kegunaan bahan di pengaruhi oleh sifat-sifatnya

### **3. Energi dan Perubahannya**

Bumi tempat kita hidup telah dibentuk oleh gaya-gaya yang mempengaruhi bentuk, gerak perilaku, dan energi dari objek. Peserta didik menjadi pengaruh gaya dalam kehidupan sehari-hari, memikirkan cara menggunakan energi dan konsekuensinya terhadap lingkungan dan masyarakat.

Sub aspek energi dan perubahannya adalah :

- a) Gaya yang terjadi pada objek mempengaruhi gerakan, bentuk, perilaku, dan energinya.
- b) Interaksi mempengaruhi dan mengubah energi
- c) Berbagai cara memperoleh dan menggunakan energi.

### **4. Bumi dan Alam Semesta**

Bumi merupakan salah satu bagian dari alam semesta serta memiliki banyak komponen. Peserta didik menggali gagasan tentang sifat bumi yang dinamis dan sistem tata surya. Menyelidiki berbagai cara makhluk hidup memanfaatkan bumi, tata surya dan sumber daya alam.

Sub aspek an Alam Semesta adalah

- a) Bumi dan sistem tata surya adalah sistem yang dinamis.
- b) Perubahan-perubahan terjadi pada bumi dan sistem tata surya.
- c) Makhluk hidup memanfaatkan sumber dari bumi dan sistem tata surya.

## 5. Pengetahuan Alam, Lingkungan, Teknologi dan masyarakat (PALTM)

Pengetahuan alam terdapat di dalam teknologi, lingkungan dan masyarakat. Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi, Penerapan Pengetahuan Alam perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan, Penekanan pembelajaran PALTM diarahkan kepada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat sesuatu karya melalui penerapan konsep Pengetahuan Alam dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Sub aspek PALTM yang perlu dipelajari peserta didik adalah

- a) Mengidentifikasi kebutuhan dan kesempatan.
- b) Merancang dan membuat produk teknologi berdasarkan ciri-ciri makhluk hidup sifat dan struktur benda, konsep gaya beserta karakteristiknya dan perubahan yang terjadi pada bumi dan sistem tata surya.
- c) Memperbaiki produk teknologi yang ramah lingkungan dan masyarakat.<sup>9</sup>

## G. Pengertian Gaya

Pengertian Gaya Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Gaya adalah Kekuatan,<sup>10</sup> Gaya disini bukanlah berarti gaya berpakaian atau gaya berbicara, akan tetapi gaya dalam sains berarti *tarikan* dan *dorongan* semua bentuk tarikan dan dorongan adalah *gaya*. *Contoh tarikan* adalah gerakan menarik gerobak, menarik pintu, menarik tali timba dan menarik benang layang-layang. Sedangkan *contoh dorongan* adalah gerakan mendorong meja, menutup pintu, menekan tumbul, menginjak pedal sepeda dan menendang bola.

---


<sup>9</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum MI 2004 :op.cit (Jakarta, 2004),h.206.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta , Balai Pustaka, 1990),h. 258

## H. Gaya Mempengaruhi Gerak Benda

Gaya sesungguhnya tidak dapat dilihat tetapi akibat gaya pada sebuah benda dapat kita lihat atau kita rasakan. Gaya atau kekuatan yang diberikan kesebuah benda mengakibatkan berbagai perubahan. Dengan kata lain gaya dapat mempengaruhi suatu benda. Jadi dengan adanya kekuatan kita bias melakukan sesuatu atau merubah sesuatu, Sebagaimana firman Allah SWT berfirman pada Q.S Surah Ar-Rahman ayat 33 sebagai berikut :

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ  11

Dari ayat tersebut di atas dengan adanya kekuatan kita bisa melakukan sesuatu atau merubah sesuatu benda dapat mengakibatkan berbagai macam perubahan, yaitu :

1. Gaya mempengaruhi gerak benda terbagi 2 antara lain :
  - a) Gaya mempengaruhi benda diam
  - b) Gaya mempengaruhi benda bergerak menjadi
    - 1) Diam
    - 2) Bergerak makin cepat
    - 3) Berubah arah

---

<sup>11</sup> Departemen Agama Proyek Pengadaan Suci Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta. PT.Bumi Restu,2005. hal. 775

## 2. Gaya mempengaruhi bentuk benda

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting (Tempat dan Waktu) Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan silabus Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) sebagai berikut :

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan jumlah siswa 22 orang, terdiri dari Laki-laki 12 orang laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 semester II (genap) yaitu tanggal 1 Mareti sampai dengan 31 Mei 2014 Selama 2 bulan di kelas IV MIN Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah, karena Penelitian Tindakan Kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

#### **B. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini nantinya akan dilaksanakan sebanyak dua siklus , dengan cara mengikuti scenario tindakan. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 8 April 2014 dengan materi Gaya mempengaruhi

benda diam menjadi bergerak jika gaya cukup besar, dan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 15 April 2014 dengan materi gaya mempengaruhi benda diam menjadi diam jika gaya hanya kecil. Sedangkan siklus kedua sama halnya dengan siklus pertama yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2014 dengan materi gaya mempengaruhi benda bergerak menjadi tetap diam, dan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2014 dengan materi gaya mempengaruhi benda bergerak menjadi bergerak makin cepat. Dalam proses penelitian nanti terdapat kelemahan atau masih belum memenuhi nilai indikator kinerja sesuai ketentuan yang ada di lapangan.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung yaitu 1 orang guru IPA dan 22 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa orang laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek Penelitian adalah meningkatkan pemahaman siswa meningkatkan pemahaman siswa kelas IV tentang gaya mempengaruhi gerak benda melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam



## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi :

a). Data primer ( data asli ) adalah data yang diperoleh langsung dari responden, data ini nantinya akan dianalisis dalam penelitian ini , data ini meliputi data-data Guru MIN Walatung di kecamatan Pandawan kabupaten Hulu Sungai Tengah yang menjadi responden penelitian , perspsi responden tentang gaya mempengaruhi gerak benda sudah ditetapkan sebelumnya .

b) Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber utama , melainkan dari pihak-pihak lain ataupun dari data dokumentasi /arsip. Data ini berasal dari pihak lain (di luar responden penelitian) meliputi data dokumentasi tentang karakteristik obyek penelitian ( jumlah keseluruhan guru , struktur pendidikan , lama bekerja dan lain-lain).

### **2. Sumber Data**

Sumber Data dalam penelitian ini dari dari beberapa sumber yakni : siswa, Guru, dan teman sejawat, Serta Kepala Madrasah :

#### **a) Siswa**

Untuk mendapat data tentang hasil belajar dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

#### **b) Guru**

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran meningkatkan pemahaman siswa tentang gaya mempengaruhi gerak benda dan hasil belajar serta aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

- c) Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK sebagai komprehensif baik dari siswa maupun guru.

- d) Kepala Madrasah: sebagai pemberi informasi

#### **E. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Teknik dan Alat Pengumpul Data dalam PTK ini didapatkan melalui teknik observasi dan tes

- 1) Data Kualitatif yaitu diperoleh dari lembar observasi pengelolaan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa dalam KBM, keterampilan guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran pada saat mendemonstrasikan alat peraga.
2. Data Kuantitatif, yaitu data tentang nilai hasil belajar dan LKS pada setiap akhir siklus dan tes akhir siklus I dan II.

#### **F. Rencana Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan. Dalam perjalanannya ternyata terdapat kelemahan dalam tindakan, tentunya akan diperbaiki dalam perjalanan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) tersebut dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus.

Pada evaluasi dan observasi awal dilakukan refleksi untuk merencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi., sehingga dapat diketahui penekanan mana yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran demonstrasi gaya,

sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan kehidupan sehari-hari,

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini diatur dalam skenario dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan
- d. Selama demonstrasi berlangsung guru introspeksi diri apakah:
  1. Penjelasan yang telah disampaikan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
  2. Apakah posisi guru berada pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas.
  3. Siswa disarankan memperhatikan dengan baik dan setelah selesai siswa dapat menanyakan hal-hal yang kurang jelas

2. Pelaksanaan (*acting*)

- a. Memeriksa hal-hal tersebut diatas untuk kesekian kalinya
- b. Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- c. Mengingat pokok-pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran.

- d. Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
  - e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif
  - f. Menghindai ketegangan.
3. Pengamatan ( observation )
    - a. Proses dan situasi kegiatan belajar mengajar
    - b. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran
    - c. Keaktifan siswa di dalam kelas
  4. Refleksi ( Reflection )

Penelitian Tindakan Kelas ini dianggap berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar ( 75 % dari siswa ) mampu mengerjakan soal yang diberikan guru mempraktikkan materi pembelajaran dengan baik dan benar
- b. Sebagian besar ( 75 % dari siswa ) tampil mempraktikkan materi pembelajaran dengan baik dan benar.

#### **G. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan ini terdiri dari 2 ( dua ) siklus, yaitu :

1. Siklus I ( pertama ) dengan 2 kali pertemuan meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut :
  - Pertemuan ke I ( 2 x 35 menit )
  - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

- Guru membagi dua yaitu teori dan praktik
  - Proses belajar menggunakan metode demonstrasi
  - Pelaksanaan proses pengaruh gaya terhadap gerak benda
  - Guru bersama siswa mendemonstrasikan / mempraktikkan tentang gaya
  - Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
  - Guru menganalisa hasil evaluasi.
2. Siklus II ( kedua ) dengan 2 kali pertemuan, meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut :
- Pertemuan ke I ( 2 x 35 menit )
  - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
  - Guru membagi dua yaitu teori dan praktik
  - Proses belajar menggunakan metode demonstrasi
  - Pelaksanaan proses pengaruh gaya terhadap gerak benda
  - Guru bersama siswa mendemonstrasikan / mempraktikkan tentang gaya
  - Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
  - Guru menganalisa hasil evaluasi.

#### **H. Indikator Kinerja Keberhasilan**

Keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil optimal dengan ketentuan sebagai berikut :

1. siswa mencapai ketuntasan individu (skor 85% )siswa dari 22 siswa mengalami ketuntasan belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata

pelajaran IPA( skor 65 ). Jadi apabila 20 anak atau lebih memperoleh nilai 70 atau di atas 70 target prestasi dikatakan tercapai.

2. Respon siswa setuju dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Hasil selama proses pembelajaran tergolong baik, berdasarkan kategori Observasi Aktivitas guru

No	Aspek Yang diamati	Skor Maksimum	Skor Perolehan Peserta Didik
1	Ketepatan prosedur kerja	2	
2	Kerja sama tim	2	
3	Ketepatan membuat kesimpulan tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda	3	
4	Ketepatan menjawab pertanyaan berdasarkan hasil percobaan	3	
	Jumlah skor	10	

Gambar . 1

#### I. Teknik Analisa Data

Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tes terhadap siswa kelas IV MIN Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 22 orang. Hasil analisis data observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui metode demonstrasi, sedangkan hasil analisis data tes digunakan untuk mengetahui tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi. Semua data setelah dikumpulkan, akan dianalisis secara kualitatif atau menurut mutu serta kualitasnya dan kuantitatif atau menurut banyak jumlahnya.

Salah satu teknik persentasi yang digunakan dalam menganalisa data adalah teknik distribusi frekuensi menurut Anas Sudjiono yaitu :

Rumus teknik persentasi

Sudjiono, (2000:43) menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = angka presentasi

F = banyaknya siswa yang menjawab benar

N = jumlah peserta test

## **J. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian**

Dalam Penelitian ini ada tiga tahapan utama yaitu :

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi kegiatan penjajakan lokasi penelitian atau studi eksplorasi, berkonsultasi dengan dosen pembimbing jurusan, pembuatan proposal PTK, pengajuan desain operasional, pelaksanaan seminar, disempurnakan dengan memperhatikan masukan seminar, dikonsultasikan ulang dengan dosen pembimbing serta pengurusan izin penelitian/riset.

### 2. Tahap Pelaksanaan (Perencanaan Pelaksanaan Observasi/Penilaian dan Refleksi)

Setelah Ketua Program Studi Dual Mode System mengeluarkan izin penelitian, selanjutnya mengadakan orientasi lapangan dengan langkah pertama menyampaikan surat rekomendasi riset ke lokasi penelitian yaitu kepala MIN

Walatung Kecamatan Pandawan, untuk mendapatkan rekomendasi dalam melakukan penelitian tersebut.

Orientasi ini bertujuan untuk menciptakan suasana hubungan yang baik dengan kolaborator guru IPA dan Kepala MIN selaku observer yang ada pada lembaga pendidikan ini.

3. Tahap pengumpulan data sudah dimulai sejak dilakukan orientasi dan pengenalan observasi, pencarian dokumen dilakukan setelah segala sesuatunya terpenuhi, terutama yang menyangkut kesediaan subjek penelitian dan observer. Selama pengumpulan data berlangsung, senantiasa dilakukan analisis data, langkah ini dilakukan dengan tujuan mengkaji kembali, apakah data yang diperoleh sesuai dengan fokus, membuat rencana pengumpulan data berikut, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dan sesegera mungkin membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), format-format observasi untuk aktivitas belajar siswa tentang gaya dapat mengubah bentuk benda dengan metode demonstrasi dan observasi kerja kelompok siswa, serta format aktivitas mengajar guru.

Pada tahap pelaksanaan pengumpulan data sekaligus juga dilakukan pengolahan data melalui observasi dan tes hasil belajar siswa kelas IV MIN Walatung Kecamatan Pandawan MIN Walatung Kecamatan Pandawan serta analisis data melalui sajian data setiap siklusnya yaitu siklus I dan II selama 4 kali pertemuan dalam 1 siklus 2 pertemuan.

#### 4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan dilakukan setelah berakhirnya kegiatan penelitian PTK,. Laporan PTK yang telah dibuat selanjutnya dikonsultasikan





## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis MIN Walatung**

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Walatung yang terletak di Jalan Kemakmuran Desa Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri ( MIN ) Walatung adalah dipedesaan dengan jarak ke Kecamatan Pandawan sekitar 4 Km dan jarak ke Kabupaten Hulu Sungai Tengah  $\pm$  9 Km.

Secara umum kondisi fisik bangunan MIN ini baik, dengan konstruksi permanen utuh. Adapun letak bangunan MIN ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah persawahan.
- d. Sebelah Utara mengarah ke jalan raya Kemakmuran.

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 1.304 m<sup>3</sup>, bangunan berbentuk huruf “ L “ yang terdiri dari 12 ruang yaitu : 8 ruang belajar, 2 ruang kantor. 1. Ruang Perpustakaan, 1 ruang UKS. Adapun letaknya yaitu di sebelah Utara ruang kelas 1,6, kantor dan dapur, sedangkan di sebelah selatan ruang kelas 2,3,4,5 kamar kecil ( WC ) gudang dan parkir.

## **2. Identitas MIN Walatung**

Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat dasar yang bercorak khas agama Islam. Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan untuk turut membantu mengusahakan terwujudnya tujuan pengajaran dan pendidikan nasional.

Sedangkan mengenai keabsahan status sekolah ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997 menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten HST mempunyai data NPSN dan NSM sebagai berikut :

a. N S M : 11116307020

b. NPSN : 30302318

## **3. Sejarah Singkat MIN Walatung**

Berdirinya Madrasah ini atas dukungan dari masyarakat Desa Walatung dengan status Swasta (Madrasah Ibtidaiyah Swasta). Berdirinya madrasah tidak terlepas dari partisipasi dalam bentuk perolehan dana yang diambil dari sumbangan masyarakat setempat dan mengadakan warung amal dalam rangka pencarian dana untuk membangun madrasah tersebut.

Madrasah ini dikelola oleh Yayasan dan tokoh masyarakat yang ada di desa Walatung. Pada tanggal 17 Mei 1997, madrasah yang dulunya berstatus swasta, diresmikan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung sesuai Keputusan Menteri Agama RI No.107 tahun 1997 melalui Bupati Kepala Daerah Tingkat II Hulu Sungai Tengah Bapak Drs H.M. Arifin meresmikan penegerian ini pada tanggal 24 Mei 1997.

Sejak Madrasah ini dinegerikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Walatung telah terjadi pergantian kepala sebanyak 6 orang, yaitu :

1. H. Sabirin, BA : Tahun 1996 sd 1999
2. Nor Ailita Ruwaida, S.Ag. : Tahun 2000 sd 2007
3. Abdul Basid, S.Pd. : Tahun 4 - 7- 2007 sd 31-7- 2007
4. Hj. Marlina, S.Ag. : Tahun 2007 sd 2012
5. Rahmatullah, S.Ag. : Tahun 2012 sd 2014
6. Norafisah, S.Ag. : Tahun 2014 sampai sekarang

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan MIN Walatung**

##### **a. Visi**

Adapun Visi MIN Walatung yaitu Terbentuknya manusia muslim, Taqwa, cakap, terampil, serta berguna bagi masyarakat dan negara.

##### **b. Misi**

1. Melaksanakan pelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan belajar dan daya serap yang tinggi.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan kegiatan Intra dan ekstra kurekuler
4. Menumbuhkan rasa cinta terhadap kebersihan sekaligus siswa mampu berperistasi, berkarya dan berkreasi dalam bidang keagamaan, olah raga dan kesenian.

### 3. Tujuan

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
- b. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- c. Siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- d. Siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya
- e. Siswa sehat jasmani dan rohani

### 5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN Walatung

Guru-guru di madrasah ini sebagian besar alumnus dari berbagai jurusan dan pendidikan sarjana. Secara keseluruhan tenaga pengajar di MIN ini berjumlah 18 orang, dengan perincian 11 guru tetap (PNS) dan 7 guru tidak tetap (Non PNS).

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 : Keadaan Guru MIN Walatung Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Norafisah, S.Ag	Kepala	IAIN Antasari Banjarmasin	PNS
2	Izaty Noor, S. Ag	Guru	STAI Al-Washliyah Barabai	PNS
3	Annisa, S. Pd.I	Guru	IAIN Antasari Banjarmasin	PNS
4	Ardiansyah, S. Pd.I	Guru	STAI Darul Ulum Kandangan	PNS
5	Rusmina, S.Pd.I	Guru	STAI Al-Washliyah Barabai	PNS
6	Martasiah, S.Pd.I	Guru	STAI Al-Washliyah Barabai	PNS
7	Saidati Hadijah, A.Ma	Guru	IAIN Antasari Banjarmasin	PNS

8	Abdul Hai, A.Ma	Guru	IAIN Antasari Banjarmasin	PNS
9	Azimah, A.Ma	Guru	STAI Al-Washliyah Barabai	PNS
10	Farid Wahyudi, A.Ma	Guru	STAI Al-Washliyah Barabai	PNS
11	Jumaiah	Kepala TU	MAN	PNS
12	Saniah, S.Ag	Guru	STAI Al-Washliyah Barabai	Non PNS
13	Abdullah, S.Ag	Guru	STAI Al-Washliyah Barabai	Non PNS
14	Saripuddin, S.Pd.I	Guru	STAI Al-Washliyah Barabai	Non PNS
15	Hapsah, S.Pd.I	Guru	STAI Al-Washliyah Barabai	Non PNS
16	Ahmad Nasa'ie, S.Pd.I	Guru	STAI Al-Washliyah Barabai	Non PNS
17	Abdul Kadir. T, A. Ma	Guru	STAI Al-Washliyah Barabai	Non PNS
18	Abdul Wahid	TU	MAN 1 Barabai	Non PNS

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MIN Walatung

Struktur organisasi sekolah ini sangat membantu sekali dalam mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung ini meliputi personalia dan ketatausahaan antara lain:

- a. Kepala Sekolah : Norafisah, S.Ag.
- b. Kepala Tata Usaha : Jumaiah
- c. Bendahara/ arsiparis : Jumaiah
- d. Bendahara BOS : Farid S.Pd.I
- e. Sek. Urusan Kesiswaan : Wahidin S.Pd.I
- f. Sek. Urusan Kurikulum : Ardiansyah, S.Pd.I
- g. Sek. Urusan Sarana Prasarana: Saripuddin S.Pd.I
- h. Sek. Urusan Humas : Abdul Hai. S.Pd.I
- i. Sek. Urusan Perpustakaan : Abdul Kadir Tarmiji, A. Ma

Didukung oleh seluruh dewan guru, siswa dan seluruh keluarga besar MIN Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## 6. Keadaan Peserta Didik MIN Walatung

Adapun keadaan siswa keseluruhan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung pada tahun 2013/2014, adalah 150 orang, dengan perincian laki-laki berjumlah 80 orang dan perempuan berjumlah 70 orang yang tersebar dari kelas I sampai kelas VI.

Untuk lebih jelasnya tentang penyebaran siswa secara keseluruhan berdasarkan jenis kelamin dan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 : Jumlah Siswa MIN Walatung Tahun Pelajaran 2013/2014**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	14	12	26
2	II	16	10	26
3	III	15	11	26
4	IV	12	10	22
5	VA	5	10	15
6	VB	5	9	14
7	VI	13	8	21
Jumlah		80	70	150

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MIN Walatung

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Walatung

**Tabel. 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Walatung**

No	Nama Sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kantor ( Kepala Madrasah )	1	Baik
2	Ruang Kantor Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	8	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Ruang Dapur	1	Baik
8	Ruang WC Guru	1	Baik
9	Ruang WC Siswa	2	Baik

10	Lapangan Fotsal/Lapangan Bola Volly/Bula Tangkis	1	Baik
11	Tenes Meja	1	Baik
12	Tempat Parker Guru	1	Baik
13	Tempat Parkir Siswa	2	Baik

## **B. Diskripsi Hasil Penelitian**

### 1. Siklus 1

- a. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, perhatian dan aktifitas dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam , peneliti menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan pengetahuan.
- b. siswa menjadi aktif dan tertarik dengan materi yang disampaikan. Melakukan pemantauan (observasi) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara menarik perhatian siswa dalam pembelajaran IPA, dimana evaluasi akhir pembelajaran, dilanjutkan dengan evaluasi atau analisis data yang ada berdasarkan format pemantauan, dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa.

### 2. Pelaksanaan PenelitianTindakan Kelas Siklus I

Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan , alokasi waktu setiap kali pertemuan adalah 2 X 35 menit atau 2 jam pelajaran.

#### a) Siklus I Pertemuan pertama ( 2 x 35 menit )

##### 1) Persiapan

Pada Siklus I Pertemuan Pertama tindakan kelas dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 April 2014 jam ke 1 dan 2 yang dipersiapkan perangkat pemebelajaran sebagai berikut :



- a. Menyusun rencana pembelajaran ( RPP ) dengan kompetensi dasar  
Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan)  
dapat mengubah gerak suatu benda

Tujuan pembelajaran;

- Dengan melalui pembelajaran siswa dapat mendefinisikan gaya dengan baik dan benar
- Dengan melalui pembelajaran siswa dapat menjelaskan bahwa gaya menyebabkan benda diam dapat bergerak dengan baik dan benar
- Dengan melalui pembelajaran siswa dapat memberikan contoh gaya yang mempengaruhi benda dim menjadi bergerak dengan baik dan benar

- b. Membuat lembar Kerja Siswa ( LKS )

- c. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi

- d. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

## 2, Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM )

### a) Kegiatan Awal ( 10 )

1. Guru memberi salam
2. Presensi siswa
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan

4. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
5. Dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru serta mengetahui bagaimana peningkatan pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPA.
6. Guru melakukan aperspsi
7. Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

**b) Kegiatan Inti ( 25 menit )**

1. Siswa di bagi dalam 4 kelompok
2. Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
3. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran
4. Guru memberikan contoh cara mendemonstrasikan tentang gaya mempengaruhi gerak benda
5. Siswa menyimak dan menirukan
6. Siswa berlatih mendemonstrasikan dan mensesasikan
7. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.
8. Guru menjelaskan manfaat

**c) Kegiatan Akhir**

1. Guru mengadakan Evaluasi
2. Guru Menu

### 3. Hasil Tindakan Kelas

#### a) Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat pada hari Selasa tanggal 8 April 2014 jam ke 1 dan 2 dalam kegiatan belajar mengajar 2 x 35 menit yang sudah direncanakan dapat dilihat pada tabel berikut :

#### b) Tabel 4.4 : Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

NO	Indikator / Aspek Yang diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	V	
4	Menulis judul materi di papan tulis	V	
5	Appersepsi	V	
6	Motivasi		V
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
7	Menyampaikan manfaat pembelajaran IPA	V	
8	Memperhatikan kesiapan siswa	V	
9	Memberi petunjuk cara metode demonstrasi		V
10	Membagi lembar kerja siswa	V	
11	Membimbing Siswa dalam mendemonstrasikan		V
12	Menguasai kelas	V	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi	V	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	V	
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		V
17	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan	V	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	v	
19	Menggunakan media		v
20	Menggunakan Metode	V	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	

22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	V	
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	v	
25	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa		v
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian ( tes) akhir	V	
27	Menyampaikan hasil penilaian ( tes lisan ) kepada siswa		v
28	Memberikan penghargaan		V
29	Memberikan PR / Penugasan sebagai bagian pengayaan		V
30	Menutup Pelajaran	V	
	Jumlah	21	9
	Rata-rata	70%	30%

Rumus teknik persentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentasi ( % )

F = Frekuensi Skor Perolehan

N =Skor Maksimum (30)

21

----- X100 = 70 %

30

Berdasarkan data hasil observasi tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru pada kata gore Ya atau Tidak dapat dipersentasekan sebagai berikut :70 % untuk jawaban ya dan dilaksanakan serta 30 % untuk jawaban tidak dilaksanakan.

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan guru cukup baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara

keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan kondusif.

### c) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demontrasi pada hari Selasa tanggal 8 April 2014 jam ke 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus I Pertemuan Pertama**

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru			V	
2	Menjawab pertanyaan guru		V		
3	Mengajukan pertanyaan		V		
5	Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran			V	
6	Disiplin dalam belajar		V		
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				V
8	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran			V	
9	Menyimpulkan hasil			V	
10	Menutup pembelajaran				V
	<b>Jumlah</b>		6	12	12
	<b>Total Skor</b>		30		
	<b>Rata-rata</b>		75 %		

Keterangan Penilaian :

1. Kurang          2. Cukup          3. Baik          4. Baik sekali

Rumus teknik persentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

$$P = \text{Persentasi ( \% )} \quad 30$$

$$F = \text{Frekuensi Skor Perolehan} \quad \frac{\text{-----}}{40} \quad \times 100 = 75 \%$$

$$N = \text{Skor Maksimum (40)}$$

$$100 = \text{Nilai tetap.}$$

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru dapat dipersentasekan sebagai berikut : 75 %

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, disiplin dalam belajar, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran, hal ini karena dalam pembelajaran dari guru menggunakan metode demonstrasi adalah sesuatu hal baru bagi siswa sehingga belum terbiasa.

**Tabel 4.6 Keterampilan Siswa dalam kelompok Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran dengan metode Demonstrasi Siklus I pertemuan pertama**

No	Kelompok	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati				Jmh
			Perhatian	Kerjasama	Keaktifan	Keberanian	
1	I	Abdullah	2	2	3	2	9
2		Didi					
3		M. Rasyad					
4		M.Rizki					
5		M.Rizki Maulana					
6		M.Syaifullah					
1	II	Fitriani	3	2	3	2	10
2		Husnawati					
3		Jumiati					
4		Laila Safitri					
5		Nor Amila Shalihah					
6		Nor Rahimah					
1	III	Muhammad Sabda	3	3	2	2	10
2		Nurdin					
3		Sabriyan Nor					
4		Syamsul Bahri					
5		Suhardi					

1	IV	Nurul Hikmah	3	2	2	3	10
2		Sapnah					
3		Siti Rahmah					
4		Siti Sarah					
5		Syahri Ramadhan					
Jumlah			11	9	9	9	39
Rata-rata							60,94%

Keterangan Penilaian :

1. Kurang      2. Cukup      3. Baik      4. Baik sekali

Rumus teknik persentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentasi ( % )

F = Frekuensi Skor Perolehan

% N = Skor Maksimum (64)

100= Nilai tetap

39

-----

64

X100 = **60,94**

Sedangkan keterampilan siswa melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi dalam observasi tergolong kurang dalam hal perhatian, kerjasama, keaktifan dan menghargai pendapat teman dengan nilai rata-rata **60,94** % Jadi keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pelajaran IPA materi gaya dengan metode demonstrasi termasuk kategori kurang.

#### d) Tes Hasil belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa pada hari Selasa tanggal 8 April 2014 jam ke 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7: Tes Hasil Belajar Siswa dalam KBM Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai ( Xengan )	Frekuensi ( F )	Nilai X Frekuensi	Persentase ( % )
1	100	-	-	-
2	95	-	-	-
3	90	1	90	6

4	85	2	170	11,33
5	80	2	160	10,67
6	75	4	300	15
7	70	5	350	23,33
8	65	5	325	21,67
9	60	3	180	12
10	55	-	-	
11	50			
	Jumlah	22	1575	100 %
	Rata-rata		68,18	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 68,18. Hal ini berarti dibawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh madrasah yaitu 70,00 belum tercapai

#### **b. Siklus I Pertemuan Kedua ( 2 x 35 menit )**

##### 1) Perencanaan

Pada Siklus I Pertemuan Kedua tindakan kelas dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 April 2014 jam ke 1 dan 2 yang dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang akan disajikan dalam penelitian tindakan kelas.

Tujuan pembelajaran;

- Dengan melalui pembelajaran siswa dapat menjelaskan bahwa gaya mempengaruhi benda diam menjadi tetap diam dengan baik dan benar
- Dengan melalui pembelajaran siswa dapat memberikan contoh gaya yang mempengaruhi benda diam menjadi tetap diam dengan baik dan benar.

- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)



- c) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.
- d) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

## **2) Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM )**

### **a) Kegiatan Awal ( 10 menit )**

1. Guru memberi salam
2. Presensi siswa
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
4. Guru menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
5. Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
6. Peserta didik diberi kesempatan maju kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi tentang gaya dapat mempengaruhi gerak benda

### **b) Kegiatan Inti ( 40 menit )**

- 1 Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- 2 Guru mengemukakan tujuan pembelajaran
- 3 Guru memberikan contoh cara mendemonstrasikan tentang gaya mempengaruhi gerak benda
- 4 Siswa menyimak dan menirukan

- 5 Siswa berlatih mendemonstrasikan dan mensesasikan
- 6 Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.

**c) Kegiatan Akhir**

1. Guru mengadakan Evaluasi
2. Guru Menutup Pelajaran.

**3) Hasil Tindakan Kelas**

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat pada hari Selasa tanggal 15 April 2014 jam ke 1 dan 2 dalam kegiatan belajar mengajar 2 x 35 menit yang sudah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut :

**e) Tabel 4.8 Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2**

No	Indikator /aspek yang diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra pembelajaran</b>		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	V	
2	Memeriksa Kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
4	Menulis judul Materi	V	
5	Appersepsi	V	
6	Motivasi		V
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
7	Menyampaikan manfaat pembelajaran IPA	V	
8	Memperhatikan kesiapan siswa		V
9	Memberi petunjuk cara metode demonstrasi	V	
10	Membagi lembar kerja	V	
11	Membimbing siswa dalam mendemonstrasikan	V	
12	Menguasai kelas		V

13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi	V	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	V	
15	Menunjukkan penguasaan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	V	
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	V	
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		V
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	V	
19	Menggunakan media	V	
20	Menggunakan metode	V	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	V	
24	Menunjukkan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	V	
25	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	V	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian ( tes ) akhir	v	
27	Menyampaikan hasil penilaian ( tes lisan ) kepada siswa	V	
28	Memberikan penghargaan	V	
29	Memberikan PR/penugasan sebagai bagian pengayaan		V
30	Menutup pelajaran	V	
	Jumlah	25	5
	Rata-rata	83,33%	16,66%

Rumus teknik persentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentasi ( % )

F = Frekuensi Skor Perolehan

% N =Skor Maksimum (30)

100= Nilai tetap

25

-----

30

X100 = 83,33

Berdasarkan data hasil observasi tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru pada kata gore Ya atau Tidak dapat dipersentasekan sebagai berikut: 83,33 % untuk jawaban ya dan dilaksanakan serta 16,66 % untuk jawaban tidak dilaksanakan.

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru lebih baik dari pertemuan pertama seperti mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa. Namun ada beberapa aspek yang belum terlaksana yaitu Motivasi, Memperhatikan kesiapan siswa, Menguasai kelas, Hal ini karena untuk menerapkan metode demonstrasi de ini belum terbiasa dilaksanakan. Walaupun demikian secara keseluruhan hasil observasi menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru berlangsung secara lancar dan kondusif.

#### b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada hari Selasa tanggal 15 April 2014 jam ke 1 dan 2 apat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.9:Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus I Pertemuan kedua**

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru			V	
2	Menjawab pertanyaan		V		
3	Mengajukan pertanyaan		V		
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa ( LKS )				V
5	Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran			V	
6	Disiplin dalam belajar			V	
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				V
8	Keceriaan dan antusiasme siswa KBM			V	
9	Menyimpulkan hasil			V	
10	Menutup pembelajaran				V
	Total Skor		4	15	12
		31			
	Rata-rata	77,5 %			

Keterangan Penilaian :

3. Kurang

2. Cukup

3. Baik

4. Baik sekali

Rumus teknik persentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentasi ( % )

F = Frekuensi Skor Perolehan

% N =Skor Maksimum (40)

100= Nilai tetap

$$P = \frac{31}{40} \times 100 = 77,5$$

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru dengan nilai rata-rata dapat dipersentasikan sebagai berikut : 77,5 %

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama.

Hal ini karena pembelajaran menggunakan metode demontrasi ini dapat membangkitkan semangat dan antusiasme siswa sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada beberapa aspek yang masih belum obtimal misalnya pada waktu disuruh mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan siswa pada saat mengikuti pelajaran. Hal ini dikarenakaan siswa masih belum terbiasa dengan metode demontrasi.

**Tabel 4.10 Keterampilan Siswa dalam kelompok Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran dengan metode Demontrasi Siklus I pertemuan Kedua**

No	Kelo mpok	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati				Jmh
			Perhtian	Kerjasama	Keaktifan	Keberanian	
1	I	Abdullah	3	2	3	2	10
2		Didi					
3		M. Rasyad					
4		M.Rizki					
5		M.Rizki Maulana					
6		M.Syaifullah					

1	II	Fitriani	3	3	3	3	12
2		Husnawati					
3		Jumiati					
4		Laila Safitri					
5		Nor Amila Shalihah					
6		Nor Rahimah					
1	III	Muhammad Sabda	3	3	2	3	11
2		Nurdin					
3		Sabriyan Nor					
4		Syamsul Bahri					
5		Suhardi					
1	IV	Nurul Hikmah	3	3	2	3	11
2		Sapnah					
3		Siti Rahmah					
4		Siti Sarah					
5		Syahri Ramadhan					
Jumlah			12	11	10	11	44
Rata-rata							68,75%

Rumus teknik persentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentasi ( % )

F = Frekuensi Skor Perolehan

N =Skor Maksimum (64)

100= Nilai tetap

$$P = \frac{44}{64} \times 100 = 68,75 \%$$

Sedangkan keterampilan siswa melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode demontrasi dalam observasi tergolong kurang dalam hal perhatian, kerjasama, keaktifan dan menghargai pendapat teman dengan nilai rata-rata 68,75 Jadi keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pelajaran IPA materi gaya dengan metode demontrasi termasuk kategori kurang

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.11 : Tes hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua**

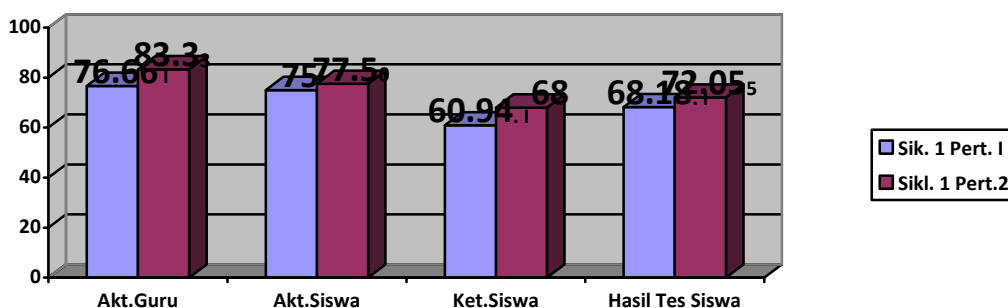
N0	Nilai ( X )	Frekuensi ( F )	Nilai X Frekuensi	Persentasi ( % )
1	100	1	100	5,90
2	95			
3	90	3	270	17,03
4	85	2	170	10,72
5	80	2	160	10,09
6	75	5	375	23,66
7	70	5	350	22,08
8	65	4	260	16,40
9	60	-		
10	55	-	-	
11	50			
Jumlah		22	1585	100 %
Rata-rata			72,05	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 72,05 hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai tes pada pertemuan pertama ( siklus I )

**Tabel 4.12 Peningkatan Pelajaran IPA materi Gaya Siklus I pertemuan satu dan dua dengan pendekatan metode Demontrasi :**

No	Kategori	Siklus		Keterangan
		Pertama	Kedua	
1	Aktivitas guru dalam pembelajaran	76,66	83,33	
2	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran	75,00	77,50	
3	Ketrampilan kelompok siswa melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode demontrasi	60,94	68,75	
4	Hasil belajar	68,18	72,05	

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik perkatagori sebagai berikut:



**Grafik 4.1 : Peningkatan Pelajaran IPA materi Gaya Siklus I pertemuan satu dan dua dengan pendekatan metode Demonstrasi**

#### **d) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dinyatakan cukup efektif, walaupun belum mencapai hasil yang maksimal. Seperti pada aspek mengaitkan materi dengan pengetahuan lain, , menumbuhkan partisipasi aktif siswa membuat kesimpulan yang melibatkan siswa, hal ini akan diperbaiki pada siklus II.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cukup mendukung dan aktif, namun masih belum maksimal ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan kepada guru dan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA., oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus ke dua untuk perbaikan. Untuk melihat hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran ini dapat dilihat sebagai berikut.



- a. Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 68,18..dan pertemuan kedua rata-rata nilai 72,05
- b. Berdasarkan data tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demontrasi masih sudah berhasil dengan baik dan akan dilanjutkan pada siklus ke II.

## **2. Tindakan Kelas Siklus II**

- a. Siklus II Pertemuan Pertama ( 2 X 35 menit )

- 1) Perencanaan

Pada Siklus II Pertemuan Pertama tindakan kelas dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 April 2014 jam ke 1 dan 2 yang dipersiapkan perangkat pemebelajaran sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pembelajaran ( RPP ) dengan kompetensi Dasar menjelaskan tata cara pelaksanaan.pembelajaran IPA Memahami gaya dapat mempengaruhi gerak dan / atau bentuk suatu benda

Tujuan pembelajaran

1. Dengan melalui pembelajaran siswa dapat menjelaskan bahwa gaya mempengaruhi benda bergerak menjadi tetap diam dengan baik benar.
2. Dengan melalui pembelajaran siswa dapat memberikan contoh gaya yang mempengaruhi benda bergerak menjadi diam dengan baik benar

- b) Membuat Lembar Kerja Siswa ( LKS )
  - c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
  - d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.
- 2) Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM )
- a) Kegiatan Awal ( 10 menit )
    - (1) Guru memberi Salam
    - (2) Presensi
    - (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
    - (4) Guru menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
    - (5) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab
    - (6) Guru memberi penguatan bila jawan benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawabn salah.
  - b) Kegiatan Inti ( 40 menit )
    - (1) Guru menjelaskan manfaat.Pelajaran IPA
    - (2) Guru menjelaskan materi.tentang Gaya
    - (3) Siswa menyimak
    - (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk, mendemonstrasikan
    - (5) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan

## c) Kegiatan Akhir ( 20 menit )

- (1) Melakukan tes kepada siswa
- (2) Memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
- (3) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan
- (4) Guru menutup pelajaran.

## 3) Hasil Tindakan Kelas

## a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan pertama siklus kedua ini digunakan metode demonstrasi dapat diamati bahwa siswa sangat antusias dan lebih memperhatikan kepada penjelasan dan siswa langsung disuruh mempraktikkannya secara bersama kemudian secara perorangan, dari pertemuan pertama ini dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

**Tabel 4.13 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama**

<b>N0</b>	<b>Indikator / Aspek yang diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<b>I</b>	<b>Pra pembelajaran</b>		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP )	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa		V
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
4	Menulis judul materi di papan tulis	V	
5	Appersipi	V	
6	Motivasi	V	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
7	Menyampaikan manfaat pembelajaran IPA	V	
8	Memperhatikan kesiapan siswa	V	
9	Memberi petunjuk cara metode demonstrasi	V	
10	Membagi lembar kerja siswa	V	
11	Membang siswa dalam mendemonstrasikan	V	
12	Menguasai kelas	V	

13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi	V	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	V	
15	Menunjukkan penguasaan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		V
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	V	
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	V	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	V	
19	Menggunakan media	V	
20	Menggunakan metode	V	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	V	
24	Menunjukkan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	V	
25	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	V	
III	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian ( tes ) akhir	V	
27	Menyampaikan hasil penilaian ( tes lisan ) kepada siswa	V	
28	Memberikan penghargaan	V	
29	Memberikan PR/penugasan sebagai bagian pengayaan	V	
30	Menutup pelajaran	V	
	Jumlah	27	3
	Rata-rata	90 %	10 %

Rumus teknik persentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentasi ( % )

27

F = Frekuensi Skor Perol ehan

-----

X100 = 90 %

N =Skor Maksimum ( 30 )

30

100= Nilai tetap

Berdasarkan data hasil observasi tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru pada kata gore Ya atau Tidak dapat dipersentasekan sebagai berikut: 90 % untuk jawaban (Ya) dan (Tidak) dilaksanakan serta 10 % untuk jawaban tidak dilaksanakan.

Dari persentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru cukup baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, hal ini dikarenakan banyaknya runtutan yang harus dilaksanakan. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan kondusif.

#### b) Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM

Hasil pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demontrasi pada hari Selasa tanggal 22 April 2014 jam ke 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.14: Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Siklus II Pertemuan Pertama**

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru				V
2	Menjawab pertanyaan				V
3	Mengajukan pertanyaan			V	
4	Menanggapi/Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)				V
5	Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran				V
6	Disiplin dalam			V	
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			V	
8	Keceriaan dan antusiasme siswa KBM				V
9	Menyimpulkan hasil			V	
10	Menutup pembelajaran				V
	Jumlah			12	24
	Total skor	36			
	Rata-rata skor	90 %			

Keterangan :

1. Kurang                      2. Cukup                      3. Baik                      4. Baik sekali

Rumus teknik persentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$\begin{array}{l}
 P = \text{Persentasi ( \% )} \\
 F = \text{Frekuensi Skor Perol ehan} \\
 N = \text{Skor Maksimum (40)} \\
 100 = \text{Nilai tetap}
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{r}
 36 \\
 \text{-----} \\
 40
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{l}
 \\
 \\
 \\
 \end{array}
 \times 100 = 90 \%$$

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru dengan nilai rata-rata dapat dipersentasikan sebagai berikut : 90 %

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat aktif, karena pembelajaran melalui metode demonstrasi sudah mulai dipahami siswa sehingga mudah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, miasalnya mengajukan pertanyaan, disiplin dalam belajar, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, karena itu perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan tindakan kelas berikut ini:

**Tabel 4.15: Keterampilan Siswa dalam kelompok Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran dengan metode Demonstrasi Siklus II pertemuan pertama**

No	Kelo mpok	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati				Jmh
			Perhtian	Kerjasama	Keaktifan	Keberanian	
1	I	Abdullah	3	3	4	3	13
2		Didi					
3		M. Rasyad					
4		M.Rizki					
5		M.Rizki Maulana					
6		M.Syaifullah					
1	II	Fitriani	4	3	4	4	15
2		Husnawati					
3		Jumiati					
4		Laila Safitri					
5		Nor Amila Shalihah					
6		Nor Rahimah					

1	III	Muhammad Sabda	4	4	3	3	14
2		Nurdin					
3		Sabriyan Nor					
4		Syamsul Bahri					
5		Suhardi					
1	IV	Nurul Hikmah	4	3	3	3	13
2		Sapnah					
3		Siti Rahmah					
4		Siti Sarah					
5		Syahri Ramadhan					
Jumlah			14	13	14	13	54
Rata-rata							84,38%

Keterangan Penilaian:

1. Kurang                      2. Cukup                      3. Baik                      4. Baik sekali

Rumus teknik persentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Persentasi ( % )

F = Frekuensi Skor Perolehan

% N =Skor Maksimum (64)

100= Nilai tetap

$$p = \frac{54}{64} \times 100 = 84,38$$

Sedangkan keterampilan siswa melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi dalam observasi tergolong baik dalam hal perhatian, kerjasama, keaktifan dan menghargai pendapat teman dengan nilai rata-rata 84,38 Jadi keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pelajaran IPA materi gaya dengan metode demonstrasi termasuk kategori baik.

#### c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa yang diberikan pada siklus II pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 April 2014 jam ke 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.16 : Tes hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama**

N0	Nilai ( X )	Frekuensi ( F )	Nilai X Frekuensi	Persentasi ( % )
1	100	2	200	
2	95			5,08
3	90	3	270	4,81
4	85	2	170	18,18
5	80	3	240	25,67
6	75	5	375	28,07
7	70	6	420	11,23
8	65	1	65	6,95
9	60			
10	55			
11	50			
Jumlah		22	1870	100 %
Rata-rata			77,92	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 77,92 hal ini berarti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi, keaktifan dan minat siswa untuk belajar lebih baik.

#### **b. Pertemuan Kedua ( 2 X 35 menit )**

##### 1) Perencanaan

Pada Siklus II Pertemuan Kedua tindakan kelas dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2014 jam ke 1 dan 2 yang dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) IPA dengan kompetensi dasar Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya ( dorongan dan tarikan ) dapat mengubah gerak suatu benda.



#### Tujuan pembelajaran

1. Dengan melalui pembelajaran siswa dapat menjelaskan bahwa gaya mempengaruhi benda bergerak menjadi bergerak makin cepat dengan baik benar.
  2. Dengan melalui pembelajaran siswa dapat memberikan contoh gaya yang mempengaruhi benda bergerak menjadi bergerak makin cepat dengan baik benar.
- b) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- c) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM
- c. Siklus II Pertemuan Pertama ( 2 X 35 menit )
1. Perencanaan

Pada Siklus II Pertemuan Pertama tindakan kelas dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 April 2014 jam ke 1 dan 2 yang dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- e) Menyusun rencana pembelajaran ( RPP ) dengan kompetensi Dasar menjelaskan tata cara pelaksanaan.pembelajaran IPA Memahami gaya dapat mempengaruhi gerak dan / atau bentuk suatu benda

#### Tujuan pembelajaran

3. Dengan melalui pembelajaran siswa dapat menjelaskan bahwa gaya mempengaruhi benda bergerak menjadi tetap diam dengan baik benar.

4. Dengan melalui pembelajaran siswa dapat memberikan contoh gaya yang mempengaruhi benda bergerak menjadi diam dengan baik benar

- f) Membuat Lembar Kerja Siswa ( LKS )
- g) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- h) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM )

a) Kegiatan Awal ( 10 menit )

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presensi
- (3) Pengumpulan PR
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- (5) Guru menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- (6) Guru melakukan apersepsi untuk mengingat kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- (7) Guru memberi penguatan bila jawan benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawabn salah.

b) Kegiatan Inti ( 40 menit )

- (1) Guru mendemonstrasikan alat peraga.
- (2) Siswa menyimak dan menirukan gerakan teiah dilakukan guru.

- (3) Siswa berlatih mendemonstrasikan alat peraga.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- (5) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran

c) Kegiatan Akhir ( 20 menit )

- (1) Melakukan tanya jawab
- (2) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan
- (3) Guru menutup pelajaran.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar 2 x 35 menit yang sudah direncanakan Pada Pada Siklus II Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2014 jam ke 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.17 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua**

N0	Indikator / Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra pembelajaran</b>		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP )	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
4	Menulis judul materi di papan tulis	V	
5	Appersipsi	V	
6	Motivasi	V	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
7	Menyampaikan manfaat pembelajaran IPA	V	
8	Memperhatikan kesiapan siswa	V	
9	Memberi petunjuk cara metode demonstrasi	V	
10	Membagi lembar kerja siswa	V	
11	Membang siswa dalam mendemonstrasikan	V	
12	Menguasai kelas	V	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi	V	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	V	
15	Menunjukkan penguasaan materi dengan pengetahuan lain	V	

	yang relevan		
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	V	
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	V	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	V	
19	Menggunakan media	V	
20	Menggunakan metode	V	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	V	
24	Menunjukkan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	V	
25	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	V	
III	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian ( tes ) akhir	V	
27	Menyampaikan hasil penilaian ( tes lisan ) kepada siswa	V	
28	Memberikan penghargaan	V	
29	Memberikan PR/penugasan sebagai bagian pengayaan	V	
30	Menutup pelajaran	V	
	Jumlah	30	0
	Rata-rata	100 %	0 %

Rumus teknik persentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentasi ( % )

F = Frekuensi Skor Perol ehan

% N =Skor Maksimum ( 30 )

100= Nilai tetap

$$\frac{30}{30} \times 100 = 100$$

Berdasarkan data hasil observasi tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru pada kata gore Ya atau Tidak dapat dipersentasekan sebagai berikut : 100 % untuk jawaban ya dan dilaksanakan serta 0 % untuk jawaban tidak dilaksanakan.

Dari persentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah baik sekali dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Namun demikian berdasarkan hasil observasi

secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan berjalan dengan sangat baik serta mengalami peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan.

### b) Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18: Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Siklus II Pertemuan Kedua

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru				V
2	Menjawab pertanyaan				V
3	Mengajukan pertanyaan			V	
4	Menanggapi/Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)				V
5	Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran				V
6	Disiplin dalam belajar				V
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				V
8	Keceriaan dan antusiasme siswa KBM				V
9	Menyimpulkan hasil				V
10	Menutup pembelajaran				V
Total Skor		39			
		97,5 %			

Keterangan Penilaian :

1. Kurang      2. Cukup      3. Baik      4. Baik sekali

Rumus teknik persentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentasi ( % )

F = Frekuensi Skor Perolehan

N =Skor Maksimum (40)

100= Nilai tetap

39

$$\frac{39}{40} \times 100 = 97,5 \%$$

40

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru dengan nilai rata-rata dapat dipersentasikan sebagai berikut : 97,5 %

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari Siklus II pertemuan pertama, Hal ini karena pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa sehingga mudah dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Walaupun masih ada aspek tertentu masih ada yang belum optimal, yaitu pada waktu siswa disuruh mengajukan pertanyaan, hal ini dikarenakan siswa masih malu untuk bertanya. Namun demikian secara keseluruhan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik sekali.

**Tabel 4.19 Keterampilan Siswa dalam kelompok Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran dengan metode Demonstrasi Siklus II pertemuan Kedua**

NO	Kelompok	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati				Jmh
			Perhatian	Kerjasama	Keaktifan	Keberanian	
1	I	Abdullah	4	3	4	3	14
2		Didi					
3		M. Rasyad					
4		M.Rizki					
5		M.Rizki Maulana					
6		M.Syaifullah					
1	II	Fitriani	4	4	4	4	16
2		Husnawati					
3		Jumiati					
4		Laila Safitri					
5		Nor Amila Shalihah					
6		Nor Rahimah					

1	III	Muhammad Sabda	4	4	3	4	15
2		Nurdin					
3		Sabriyan Nor					
4		Syamsul Bahri					
5		Suhardi					
1	IV	Nurul Hikmah	4	3	4	3	14
2		Sapnah					
3		Siti Rahmah					
4		Siti Sarah					
5		Syahri Ramadhan					
Jumlah			16	14	15	14	59
Rata-rata							92,18 %

Keterangan Penilaian :

1. Kurang                      2. Cukup                      3. Baik                      4. Baik sekali

Rumus teknik persentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentasi ( % )

F = Frekuensi Skor Perol ehan

% N =Skor Maksimum (64)

100= Nilai tetap

59

-----

64

X100 = 92,18

Sedangkan keterampilan siswa melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode demontrasi dalam observasi tergolong baik sekali dalam hal perhatian, kerjasama, keaktifan dan menghargai pendapat teman dengan nilai rata-rata 92,18 % Jadi keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pelajaran IPA materi gaya dengan metode demontrasi termasuk kategori baik sekali.

### c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2014 jam ke 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.20 : Tes hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua**

<b>N0</b>	<b>Nilai ( X )</b>	<b>Frekuensi ( F )</b>	<b>Nilai X Frekuensi</b>	<b>Persentasi ( % )</b>
<b>1</b>	<b>100</b>	<b>5</b>	<b>500</b>	<b>25,64</b>
<b>2</b>	<b>95</b>	3	285	<b>14,62</b>
<b>3</b>	<b>90</b>	3	270	<b>13,85</b>
<b>4</b>	<b>85</b>	4	340	<b>17,44</b>
<b>5</b>	<b>80</b>	6	480	<b>24,62</b>
<b>6</b>	<b>75</b>	1	75	<b>3,85</b>
<b>7</b>	<b>70</b>			
<b>8</b>	<b>65</b>			
<b>9</b>	<b>60</b>			
<b>10</b>	<b>55</b>			
<b>11</b>	<b>50</b>			
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>1950</b>	<b>100 %</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>88,64</b>	

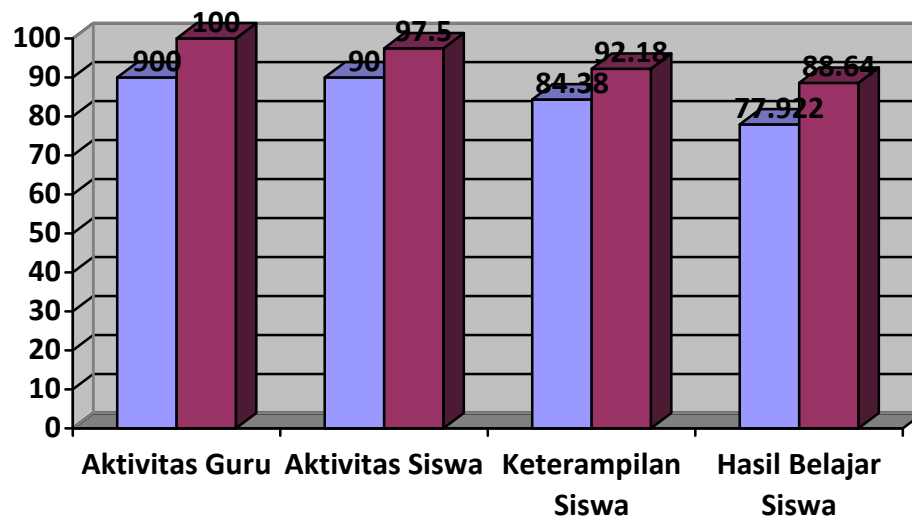
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 88,64 hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai tes pada Siklus II pertemuan pertama , dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi berdampak positif terhadap kemajuan belajar siswa, karena pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat menarik minat dan perhatian siswa, sebab siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat kegiatan yang sedang berlangsung.

**Tabel 4.21 Peningkatan Pelajaran IPA materi Gaya Siklus II pertemuan satu dan dua dengan pendekatan metode Demonstrasi :**

No	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Pertama	Kedua	
1	Aktivitas guru dalam pembelajaran	90,00	100,00	
2	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran	90,00	97,50	
3	Ketrampilan kelompok siswa melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi	84,38	92,18	
4	Hasil belajar	77,92	88,64	



Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik perkatagori ketuntasan hasil belajar aspek kemampuan Pelajaran IPA materi gaya seperti dibawah ini :



**Grafik.4.2 : Peningkatan Pelajaran IPA materi Gaya Siklus II pertemuan satu dan dua dengan pendekatan metode Demonstrasi**

#### **d) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II ini sangat efektif, karena beberapa aspek yang menjadi hambatan pada siklus I dapat teratasi dengan baik, Seperti pada aspek mengaitkan materi dengan pengetahuan lain, menumbuhkan partisipasi aktif siswa membuat kesimpulan yang melibatkan siswa, aktivitas dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang sangat aktif, walaupun masih ada satu aspek yang belum bisa teratasi yaitu siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru, hal ini dikarenakan siswa masih perlu bimbingan yang lebih intensif.

Untuk melihat nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cukup mendukung dan aktif, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 77,92.dan pertemuan kedua rata-rata nilai 88,54
- b. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu rata-rata ketuntasan dengan nilai 70,00 dengan baik.

#### **4. Pembahasan**

##### **A. Siklus 1**

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan 4 X 35 menit melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA hal ini terdiri dari:

##### **1) Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus 1 pertemuan pertama, aspek atau tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal, karena beberapa tahapan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu

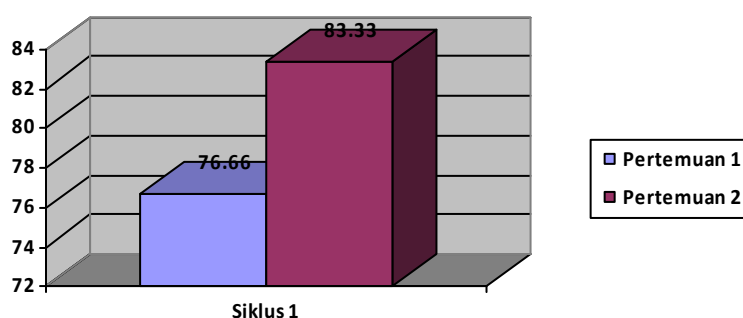
: memotivasi, memberi petunjuk kepada siswa cara metode demonstrasi, Membimbing Siswa dalam mendemonstrasikan alat peraga, Memberikan PR / Penugasan sebagai bagian pengayaan, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relivan, memberikan penghargaan, memberikan PR / Penugasan sebagai bagian pengayaan dinilai masih kurang, hal ini berarti belum dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Sedangkan pada aspek kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dinilai cukup baik, dimana keaktifan guru mencapai 76,66 % dengan demikian kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Melihat dari berbagai kelemahan di atas, maka dipertemuan kedua guru sudah melakukan perbaikan walaupun belum maksimal yaitu pada tabel siklus I pertemuan pertama 76,66 % dan pada pertemuan kedua 83,33 %.

Tabel 4.22 Peningkatan Aktivitas guru dalam Pembelajaran IPA materi Gaya Siklus I pertemuan 1 dan II :

No	Siklus	Pertemuan	
		Pertama	Kedua
1	Siklus 1	76,66 %	83,33 %

Berdasarkan table tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Grafik 4.3 Peningkatan aktivitas Guru siklus 1 dalam mengajar IPA materi Gaya dengan menggunakan metode demonstrasi

## 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA materi Gaya dengan metode demonstrasi pada siklus 1 pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, disiplin dalam belajar, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran, hal ini karena dalam pembelajaran dari guru menggunakan metode demonstrasi sehingga rata-rata sekornya adalah 70 %.

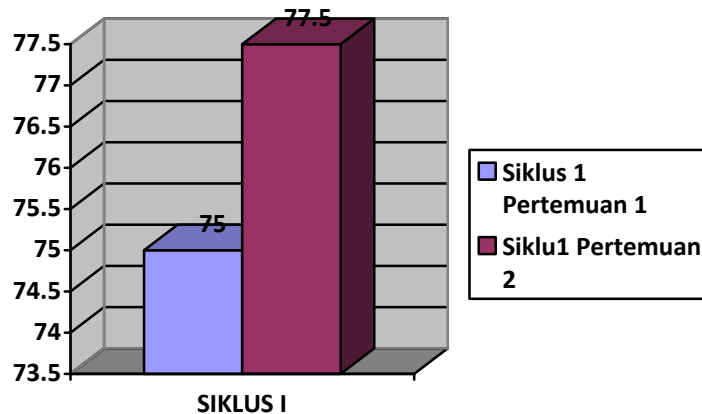
Pada siklus 1 pertemuan kedua berlangsung rata-rata aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama.

Hal ini karena pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini dapat membangkitkan semangat dan antusiasme siswa sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal misalnya pada waktu disuruh mengajukan pertanyaan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga rata-rata sekornya meningkat menjadi adalah 77,5%

Tabel 4.23 Peningkatan Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA materi Gaya Siklus I pertemuan satu dan dua dengan pendekatan metode Demonstrasi :

No	SIKLUS	Siklus	
		Pertama	Kedua
1	Siklus 1	75,00	77,50

Berdasarkan table tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Grafik 4.4 Peningkatan aktivitas Siswa siklus 1 pertemuan I dan II dalam mengajar IPA materi Gaya dengan menggunakan metode demonstrasi

### 3) Keterampilan kelompok siswa melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi.

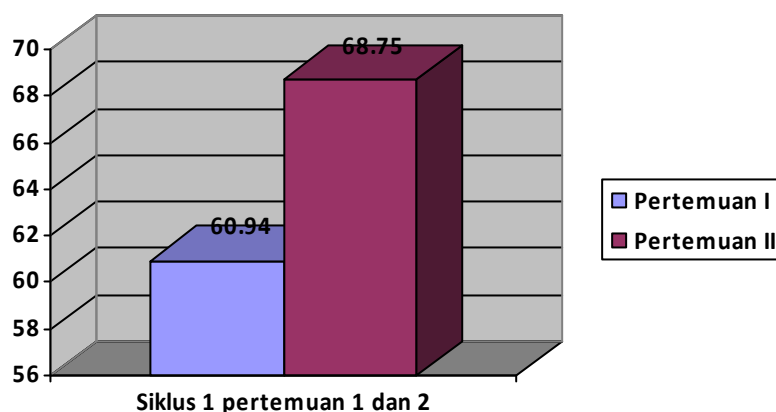
Pada Siklus 1 Pertemuan pertama dan dua keterampilan siswa melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi dalam observasi tergolong kurang dalam hal perhatian, kerjasama, keaktifan dan menghargai pendapat teman dengan nilai rata-rata **60,94 %** Jadi keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pelajaran IPA materi gaya dengan metode demonstrasi termasuk kategori kurang.

Sedangkan keterampilan siswa pada siklus I Pertemuan kedua melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi dalam observasi tergolong masih kurang dalam hal perhatian, kerjasama, keaktifan dan menghargai pendapat teman dengan nilai rata-rata 68,75 Jadi keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pelajaran IPA materi gaya dengan metode demonstrasi termasuk kategori sudah meningkat.

**Tabel 4.24 Peningkatan Keterampilan kelompok siswa melaksanakan pembelajaran IPA pada Siklus I pertemuan satu dan dua dengan pendekatan metode Demonstrasi :**

No	Siklus	Siklus	
		Pertama	Kedua
1	Siklus I	60,94 %	68,75 %

Berdasarkan table tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :



**Grafik 4.5 Peningkatan Keterampilan Siswa siklus 1 peretemuan I dan II pada pelajaran IPA materi Gaya dengan menggunakan metode demonstrasi**

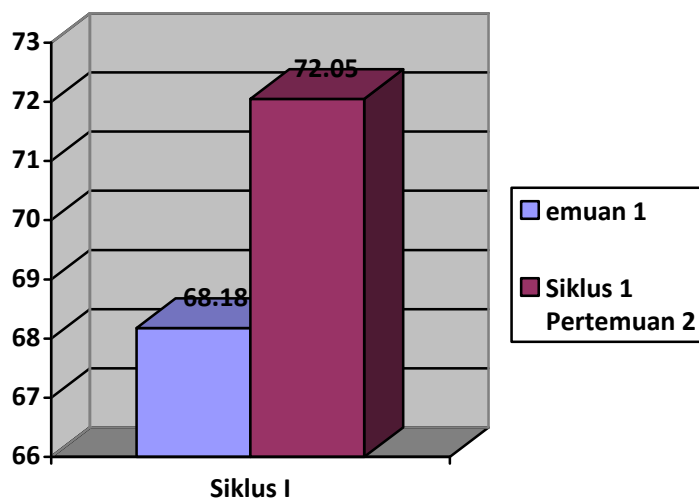
#### 4) Hasil Belajar

Penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran IPA materi Gaya pada siswa kelas IV di MIN Walatung ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat semakin meningkatnya prestasi dan ketuntasan belajar siswa, dalam siklus I Pertemuan pertama dan kedua.

**Tabel 4.25 Peningkatan Hasil belajar Pelajaran IPA materi Gaya Siklus I pertemuan satu dan dua dengan pendekatan metode Demonstrasi :**

No	Siklus	Siklus	
		Pertama	Kedua
4	Siklus I	68,18	72,05

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Grafik 4.6 Peningkatan Hasil belajar siswa siklus 1 peretemuan I dan II pada pelajaran IPA materi Gaya dengan menggunakan metode demonstrasi

Ketuntasan belajar juga meningkat pada siklus I pada pertemuan pertama 68,18 % dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi rata-rata 72,05 %

## B. Siklus II

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan 4 X 35 menit melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA hal ini terdiri dari:

### 1) Aktivitas Guru

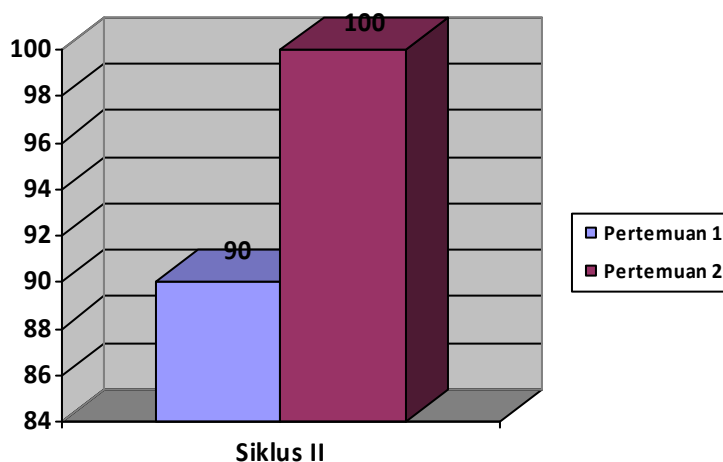
Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan

Kabupaten Hulu Sungai Tengah berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti seperti aspek memeriksa kesiapan siswa, motivasi sudah dilakukan guru, keaktifan guru sudah mencapai 90 % dengan demikian kegiatan pembelajaran masih perlu direncanakan kembali dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya pada Siklus II pertemuan kedua semua kegiatan sudah sepenuhnya sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan nilai yaitu 100, %. Telah dilaksanakan .

Tabel 5.26 Peningkatan Aktivitas guru dalam pembelajaran Pelajaran IPA materi Gaya Siklus I pertemuan satu dan dua dengan pendekatan metode Demontrasi :

No	Siklus	Siklus	
		Pertama	Kedua
1	Siklus II	90,00%	100,00%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Grafik 4.7  
Peningkatan aktivitas Guru siklus II dalam mengajar IPA materi

Gaya dengan menggunakan metode demonstrasi



## 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA materi Gaya dengan metode demonstrasi pada siklus II pertemuan pertama Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa tersebut di atas, sudah aktif menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru dengan nilai rata-rata dipersentasikan sebagai berikut : 90 %

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat aktif, karena pembelajaran melalui metode demonstrasi sudah mulai dipahami siswa sehingga mudah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, miasalnya mengajukan pertanyaan, karena itu perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan tindakan berikutnya.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru dengan nilai rata-rata dapat dipersentasikan sebagai berikut : 97,5 %

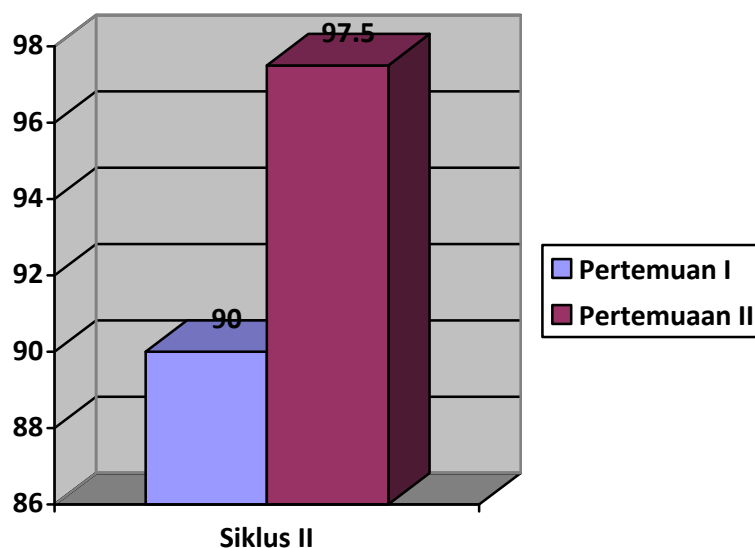
Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari Siklus II pertemuan pertama, Hal ini karena pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa sehingga mudah dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. namun demikian secara keseluruhan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat baik

Tabel 4.27 Peningkatan Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA materi Gaya Siklus II pertemuan satu dan dua dengan pendekatan metode Demonstrasi :

No	Siklus	Siklus
----	--------	--------

		Pertama	Kedua
1	Siklus II	90,00 %	97,50 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Grafik 4.8 : Peningkatan Aktivitas siswa Siklus II dalam mengajar IPA materi Gaya dengan metode demonstrasi.

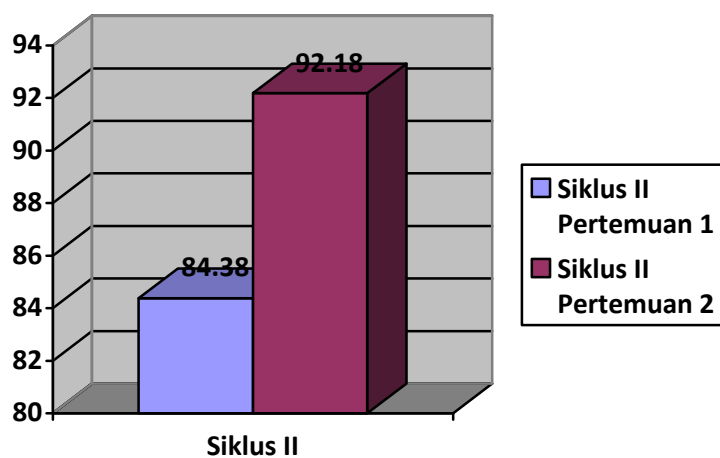
### 3) Keterampilan kelompok siswa melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi

Pada siklus ke II pertemuan pertama dan kedua siswa mulai terbiasa dengan metode demonstrasi, sehingga terlihat siswa tidak canggung lagi di dalam pelaksanaan karena siswa sudah ada perhatian dan terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran .

Tabel 4.28 Peningkatan Keterampilan siswa pada pelajaran IPA materi Gaya Siklus II pertemuan satu dan dua dengan pendekatan metode Demonstrasi :

No	SIKLUS	Siklus	
		Pertama	Kedua
1	Siklus II	84,38 %	92,18 %

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Grafik 4.9 Peningkatan Pelajaran IPA materi Gaya Siklus II pertemuan satu dan dua dengan pendekatan metode Demonstrasi

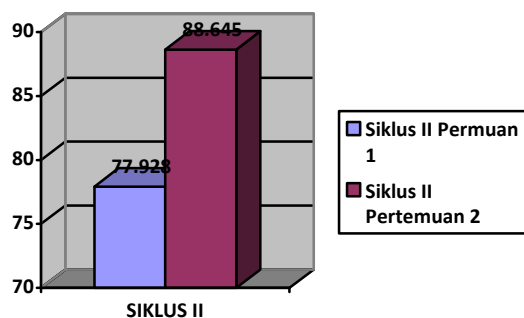
#### 4) Hasil Belajar

Pada Siklus II pertemuan pertama maupun yang kedua dengan metode demonstrasi dalam pelajaran IPA materi Gaya pada siswa kelas IV MIN Walatung ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut terlihat semakin meningkatnya prestasi dan ketuntasan belajar siswa.

Tabel 4.29 Peningkatan hasil belajar Siswa pada Pelajaran IPA materi Gaya Siklus II pertemuan satu dan dua dengan pendekatan metode Demonstrasi :

No	SIKLUS	Siklus	
		Pertama	Kedua
1	Siklus II	77,92 %	88,64 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Grafik 4.10 Peningkatan hasil belajar Siswa pada Pelajaran IPA materi Gaya Siklus II pertemuan satu dan dua dengan pendekatan metode Demonstrasi

Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pada pertemuan yaitu 68,18 dan pertemuan kedua 72,05 kemudian meningkat pada siklus II, pertemuan pertama menjadi 77,92 dan pada pertemuan kedua 88,54 yaitu berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I ke siklus II. Efektifitas penggunaan metode demonstrasi tersebut karena dengan cara memperagakan secara langsung dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses kegiatan dan juga tidak terlepas dari bimbingan dan penjelasan dari guru secara lisan, guru dapat menyajikan materi pelajaran tentang gaya mempengaruhi gerak suatu benda dengan lebih kongkret.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan serta refleksi pada siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa

1. Aktivitas guru dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV tentang gaya mempengaruhi gerak benda pada mata pelajaran IPA di MIN Walatung
2. Aktivitas siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV tentang gaya mempengaruhi gerak benda melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di MIN Walatung
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA bagi siswa di MIN Walatung, hal ini dapat dibuktikan pada hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama rata-rata Nilai siswa, yakni dari 68,18 kemudian pertemuan kedua meningkat menjadi 72,05. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 77,92 kemudian pada siklus II pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 88,64, ketuntasan belajar siswa juga meningkat dimana pada siklus I pertemuan pertama sebesar 64% meningkat menjadi 81 % sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 95,5 % meningkat menjadi 100 % dengan demikian siswa bisa tuntas secara klasikal.

## **B. Saran**

1. Untuk guru mata pelajaran IPA hendaknya lebih mengoptimalkan penggunaan metode demonstrasi agar pemahaman siswa lebih bermakna.
2. Untuk kepala Madrasah, sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai, namun alangkah lebih baiknya jika kepala madrasah mengadakan sarana dan fasilitas yang khusus dalam penerapan metode demonstrasi, agar pelaksanaan metode demonstrasi pada pelajaran IPA agar lebih baik.
3. Saran untuk para orang tua, sebaiknya proses pembelajaran IPA terhadap siswa tidak diserahkan sepenuhnya kepada guru, artinya orang tua juga turut andil.
4. Saran untuk siswa, agar merasa percaya diri, sehingga tidak merasa malu untuk melaksanakan praktik di depan kelas. Selain itu siswa juga diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap metode yang sedang diterapkan gur